

**MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK  
DI SMP NEGERI 4 PRINGSEWU**

**(Tesis)**

**Oleh :**

**Heru Siswanto  
NPM 1923012010**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ADMINSTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 4 PRINGSEWU**

**Oleh  
Heru Siswanto**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu yang dimulai pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini berfokus pada enam komponen sekolah ramah anak. Penulis menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada tahap (1) Perencanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu diawali dari rapat pembentukan panitia pelaksana program sekolah ramah anak dan menganalisis situasi dan identifikasi masalah, menentukan skala prioritas, membuat program kerja sekolah ramah anak, dan menyusun rencana kerja operasional serta adanya komitmen yang tinggi dan persamaan persepsi untuk melaksanakan program sekolah ramah anak; (2) Pengorganisasian melalui tahap proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pembagian kerja dilakukan dengan cara pemerincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan tugas sesuai tupoksinya; (3) Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan cara adanya komitmen yang tinggi dan persepsi yang sama dari warga sekolah untuk melaksanakan sekolah ramah anak dan adanya komunikasi yang baik dan konsisten antara pihak sekolah dengan masyarakat dan stekholder, melalui proses rapat wali murid, sosialisasi dan forum silaturahmi dengan wali murid; dan (4) Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah secara berkala sebagai pemimpin pendidikan tertinggi di sekolah ini. Namun pada pelaksanaan tetap melibatkan berbagai pihak baik dari komite, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum, guru atau staf, dan wali siswa.

**Kata kunci :** Manajemen, Sekolah, Sekolah Ramah Anak

## **ABSTRACT**

### **CHILD-FRIENDLY SCHOOL MANAGEMENT IN SMP NEGERI 4 PRINGSEWU**

**By  
Heru Siswanto**

This study aims to analyze and describe the management of child-friendly schools at SMP Negeri 4 Pringsewu through four stages: planning, organizing, implementing, and monitoring. This study focuses on six components of child-friendly schools. The author uses a descriptive qualitative research approach with data collection techniques through observation, interviews, and document study. The results showed (1) planning a child-friendly school program at SMP Negeri 4 Pringsewu begins with a meeting to form a committee for implementing a child-friendly school program and analyzes the situation and identifies problems, determines the priority scale, makes child-friendly school work programs, and prepares operational work plans and the existence of high commitment and shared perceptions to implement child-friendly school programs; (2) Organizing is carried out through the stages of the process of preparing the organizational structure, the resources it has, and the environment that surrounds it. The distribution of work is carried out by way of job descriptions so that each individual in the organization is responsible for and carries out the tasks according to their main duties; (3) The implementation is carried out by means of a high commitment and the same perception of the school community to implement child-friendly schools and the existence of good and consistent communication between the school and the community and stakeholders through the process of parent meetings, socialization and friendship forums with parents; and (4) Supervision is carried out by the principal on a regular basis as the highest education leader in this school. However, the implementation still involves various parties such as school committees, student representatives, curriculum representatives, teachers or staff, and parents.

**Keywords:** management, school, child-friendly school

**MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK  
DI SMP NEGERI 4 PRINGSEWU**

**Oleh**

**Heru Siswanto**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Magister Pendidikan**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

Judul Tesis : **MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 4 PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : *Heru Siswanto*

No. Pokok Mahasiswa : 1923012010

Program Studi : S-2 Magister Administrasi Pendidikan


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**




  
**Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP.19600725 198403 2 001

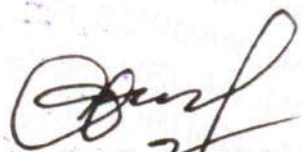
  
**Hasan Hariri, S.Pd, MBA, Ph.D.**  
NIP.19670521 200012 1 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP.19760808 200912 1 001

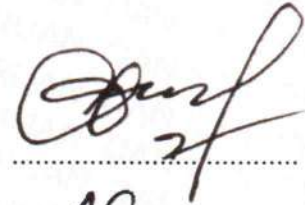
Ketua Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan

  
**Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP.19600725 198403 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

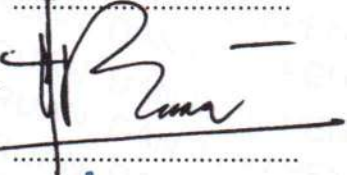
Ketua : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



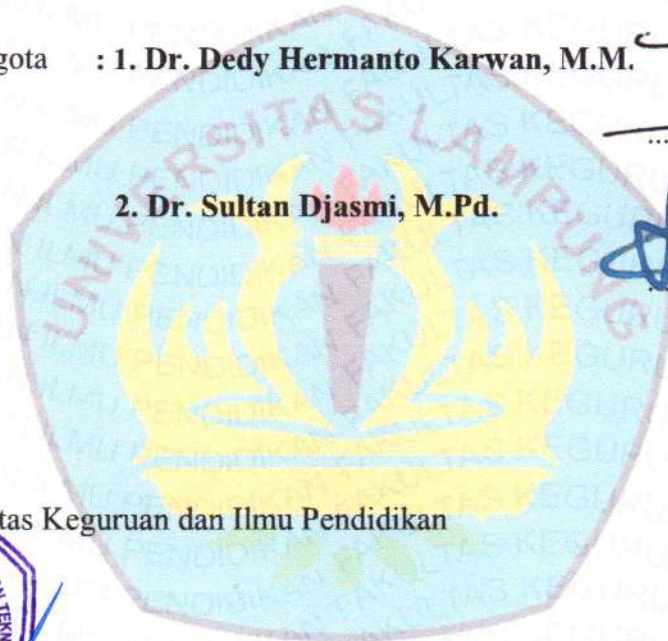
Sekretaris : **Hasan Hariri, S.Pd, MBA, Ph.D.**



Penguji Anggota : **1. Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M.**



**2. Dr. Sultan Djasmu, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Paruan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Tesis : 10 Juni 2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan Judul “Manajemen Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Pringsewu” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pegutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidak benaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku

Bandar Lampung , Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Heru Siswanto

NPM 1923012010

## RIWAYAT HIDUP



Heru Siswanto dilahirkan di desa Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 14 Februari 1969, sebagai anak ke sebelas dari dua belas bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) H.Wongso Diharjo dan Ibu Hj. Sukarmi.

Peneliti mengawali pendidikan formal pada tahun 1976 di SD Negeri 2 Gadingrejo, Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 1982. Pada tahun 1982 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Gadingrejo, diselesaikan pada tahun 1985. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungkarang, diselesaikan pada tahun 1988. Pada tahun yang sama, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada tahun 1992 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Bedil Kecamatan Pulau Pangung kabupaten Tanggamus dan melaksanakan praktek mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Metro tahun 1993. Pada tahun 1994 peneliti menjadi Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Pendidikan Kimia. Peneliti mengawali karirnya ditahun 1995 sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kementrian Pendidikan sebagai guru kimia di SMA 1 Pardasuka Tanggamus, pada tahun 2007 menjadi kepala SMP Negeri 3 Pardasuka kabupaten Tanggamus, tahun 2015 menjadi kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo sampai dengan sekarang. Pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Lampung pada Program Studi Administrasi Pendidikan dan selesai pada bulan Juni 2021



## **Motto**

**“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”**

**(Ali bin Abi Thalib )**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai bukti cinta kasih kepada:

1. Almamater tercinta.
2. Bapak (Alm) H. Wongso Diharjo dan Ibu Hj. Sukarmi dan seluruh keluarga besar dengan ketulusan doa dan kasih sayang yang senantiasa memberikan dorongan untuk keberhasilan penulis.
3. Istriku tercinta Unan Sunarti, S.Pd. dan buah hatiku Anisya, Regita, Nadia dan Taufiq atas ketulusan doa dan cinta kasihnya yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya untuk keberhasilan studi ini.
4. Bapak H. Mukhson dan Hj. Sariah, dan seluruh keluarga besar atas doa dan dukungannya.
5. Sahabat-sahabat terbaikku yang setia saat suka dan duka.
6. Guru dan Dosen tercinta atas ilmu yang bermanfaat dan kesabaran selama mendidiku

## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul “Manajemen Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Pringsewu” ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Lampung.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, ST,MT. selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus dosen Magister Administrasi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I dan Penguji

Ketua yang telah bersedia membimbing, memberikan ilmu serta memberikan nasehat-nasehat yang membuat peneliti semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

7. Bapak Hasan Hariri, S.Pd, MBA, Ph.D. sebagai pembimbing II dan dosen Magister Administrasi Pendidikan serta Penguji Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, menyumbangkan banyak ilmu dan memberikan motivasi kepada peneliti demi terselesaikannya tesis ini.
8. Bapak Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M. sebagai penguji I dan dosen Magister Administrasi Pendidikan yang bersedia memberikan masukan dan kritik yang sangat bermanfaat dan membuka pemikiran peneliti.
9. Bapak Dr. Sultan Djasmi, M.Pd. selaku penguji II yang telah membimbing, memotivasi, dan mendukung peneliti.
10. Seluruh Dosen dan staf Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
11. Bapak Antonius Widi Asmoro, M.Si. selaku Kepala SMP Negeri 4 Pringsewu yang telah memberi izin dan memfasilitasi demi terselesaikannya penelitian ini
12. Para guru, staf, siswa, orang tua dan komite SMP Negeri 4 Pringsewu yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
13. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas P3AP2KB Kabupaten Pringsewu, Konsultan Pendidikan dan LSM Elpamas yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-2 Manajemen Administrasi Pendidikan angkatan 2019 khususnya Sri Endang, Nurhadayani, Lilis Afrianti, Sutino dan Fajar atas kerjasamanya.
15. Guru-guru SMP Negeri 1 Gadingerjo khususnya ibu Hj.Siti Kholifah dan pak Arif Lutfi yang telah memberikan suport dan motivasinya serta bantuannya dalam penyelesaian tesis ini.
16. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan diperlukan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk melaksanakan program sekolah ramah anak di sekolah. Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan sekolah ramah anak.

Bandar Lampung, Juni 2021

Heru Siswanto  
NPM. 1923012010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Definisi Istilah .....	10

## **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

2.1 Manajemen Pendidikan .....	12
2.1.1 Fungsi- Fungsi Manajemen Pendidikan .....	13
2.1.2 Merumuskan Prinsip-Prinsip Menejemen Pendidikan.....	17
2.1.3 Manfaat Menejemen Pendidikan.....	18
2.2 Manajemen Berbasis Sekolah .....	18
2.2.1 Konsep Manajemen Sekolah .....	19
2.2.2 Fungsi Manajemen Sekolah.....	21
2.2.3 Tujuan Manajemen Sekolah .....	23
2.3 Manajemen Sekolah Ramah Anak .....	24
2.3.1 Prinsip Sekolah Ramah Anak.....	25
2.3.2 Komponen Sekolah Ramah Anak .....	26
2.4 Kerangka Pikir.....	30

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Setting Penelitian .....	35
3.1.1 Lokasi Penelitian .....	35
3.1.2 Waktu Penelitian .....	35
3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian .....	35
3.2.1 Pendekatan .....	35
3.2.2 Rancangan Penelitian .....	36
3.3 Kehadiran Peneliti .....	37
3.4 Sumber Data Penelitian .....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.5.1 Wawancara Mendalam.....	52
3.5.2 Observasi.....	55
3.5.3 Studi Dokumen.....	56
3.6 Analilis Data .....	57
3.6.1 Pengumpulan Data .....	58
3.6.2 Kondensasi Data.....	58
3.6.3 Penyajian Data.....	59
3.6.4 Penarikan Kesimpulan.....	59
3.7 Pengecekan Keabsahan Data .....	60

3.7.1 Uji Kedibilitas Data.....	60
3.7.2 Pengujian Keteralihan .....	60
3.7.3 Pengujian Dependability .....	61
3.7.4 Pengujian Confirmability .....	61
3.8 Tahapan Penelitian .....	62
3.8.1 Tahap Pra Lapangan.....	62
3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan .....	62
3.8.3 Tahap Analisi Data.....	63
3.8.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian .....	63

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	64
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
4.1.2 Visi Misi Sekolah.....	65
4.1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Pringsewu.....	66
4.1.4 Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SMP Negeri 4 Pringsewu .....	66
4.1.5 Data Siswa SMP Negeri 4 Pringsewu .....	67
4.2 Paparan Data .....	67
4.2.1 Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Pringsewu .....	68
4.2.2 Pengorganisasian Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Pringsewu .....	76
4.2.3 Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.....	79
4.2.4 Pengawasan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Pringsewu .....	86
4.2.4.1 Monitoring dan Evaluasi Program yang Sudah Berlangsung .....	86
4.3 Temuan Penelitian.....	89
4.3.1 Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak.....	89
4.3.2 Pengorganisasian Program Sekolah Ramah Anak .....	91
4.3.3 Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak .....	91



4.3.4 Pengawasan Program Sekolah Ramah Anak .....	94
4.4 Pembahasan .....	103
4.4.1 Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak .....	103
4.4.2 Pengorganisasian Program Sekolah Ramah Anak .....	105
4.4.3 Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak .....	108
4.4.4 Pengawasan Program Sekolah Ramah Anak .....	113

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran.....	117

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Informan Penelitian .....	49
3.2 Pengkodean .....	50
3.3 Pedoman Wawancara Mendalam .....	53
3.4 Pedoman Observasi .....	56
3.5 Pedoman Studi Dokumen.....	57
4.1 Temuan Penelitian.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	34
3.1 Komponan Dalam Analisis Data Model Miles Hubberman dan Saldana .....	60
4.1 Diagram Konteks Perencanaan .....	91
4.2 Diagram Konteks Pengorganisasian .....	93
4.3 Diagram Konteks Pelaksanaan .....	94
4.4 Diagram Konteks Pengawasan.....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari FKIP Unila.....	126
2. Surat Keterangan diizinkan Untuk Melaksanakan Penelitian.....	127
3. Jadwal Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 4 Pringsewu.....	128
4. Instrumen Observasi dan Wawancara.....	130
5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	132
6. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	135
7. Pertanyaan Wawancara.....	144
8. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Pringsewu.....	146
9. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Pringsewu.....	150
10. Daftar Urut Kepangkatan (DUK) SMP Negeri 4 Pringsewu.....	151
11. Data Prestasi Sekolah dan Guru SMP Negeri 4 Pringsewu.....	152
12. Data Prestasi Siswa SMP Negeri 4 Pringsewu.....	153
13. Hasil Observasi Sarana Prasarana di SMP Negeri 4 Pringsewu.....	159
14. SK Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 4 Pringsewu.....	162
15. SK Tim Pelaksana UKS SMP Negeri 4 Pringsewu.....	165
16. SK Tim Adiwiyata SMP Negeri 4 Pringsewu.....	168
17. SK Tim Pelaksana Sekolah Sehat SMP Negeri 4 Pringsewu.....	172
18. SK Program Ektrakurikuler.....	175
19. Peraturan Daerah Pringsewu Tentang Kabupaten Layak Anak.....	178
20. Peraturan Bupati Pringsewu Tentang Rencana Aksi Daerah Pengembangan Kabupaten Layak Anak.....	211
21. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Pringsewu.....	219
22. Foto-Foto Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 4 Pringsewu.....	220

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya. Atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Selanjutnya menurut Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Siswoyo, Dwi dkk, 2007).

Pada tahun 1989 telah dicanangkan Deklarasi Hak Anak oleh PBB, dan Indonesia telah meratifikasi pada tahun 1990. Konvensi Hak Anak (KHA) adalah konvensi Peserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang melindungi hak-hak anak. KHA adalah salah satu bagian dari instrumen internasional yang luas telah ditanda tangani/diterima oleh 190 negara di dunia. Indonesia belum mengesahkan KHA melalui suatu undang – undang tetapi baru diratifikasi/disahkan melalui suatu Keputusan Presiden tahun 1990 (KEPRES No. 36/1990). Pada bulan Oktober 2002 telah disahkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan

Anak (UU RI No. 23 Th. 2002). Undang-undang perlindungan anak adalah suatu undang-undang mengenai hak-hak anak yang menjelaskan secara rinci tentang perlindungan anak. Upaya perlindungan anak merupakan bagian integral dari usaha mensejahterakan anak. Namun demikian, dalam kenyataan perlakuan terhadap anak masih rentan terhadap pelanggaran hak-hak mereka termasuk tindak kekerasan terhadap anak. Padahal anak bukanlah obyek yang dapat diperlakukan sesuai dengan keinginan orang tua dan orang dewasa disekitarnya. Perlakuan yang salah terhadap anak akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dimasa depan (Efianigrum, 2019).

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pelakunya bisa siapa saja: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua/wali murid atau bahkan masyarakat. Jika perilaku kekerasan melampaui otoritas lembaga, kode etik guru, dan peraturan sekolah, maka kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM), dan bahkan tindak pidana. Pendidik yang menghukum murid sehingga mengakibatkan luka fisik atau murid yang menganiyaya pendidik karena alasan nilai termasuk pelanggaran HAM dan termasuk tindak pidana (Asegaf, 2004).

SMP Negeri 4 Pringsewu merupakan salah satu sekolah di kabupaten Pringsewu yang melaksanakan program sekolah ramah anak sejak tahun 2019. Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP negeri 4 Pringsewu diawali dengan pembacaan deklarasi oleh warga sekolah pada hari Kamis tanggal 7 November 2019. Pembacaan deklarasi sekolah ramah anak ini dilanjutkan dengan kegiatan *Outdoor Classroom Day* (OCD).

Sekolah ramah anak harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari

kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan siswa dalam perencanaan kebijakan pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan siswa dalam menempuh pendidikan (Uray Iskandar 2015).

Sekolah ramah anak adalah institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, bermain, terlindung dari kekerasan dan diskriminasi, mengungkapkan pendapat dengan bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan, sesuai dengan kapasitas. (Kurniyawan, Sultoni dan Sunandar, 2020).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 tahun 2014 adalah pencegahan kekerasan dan perlindungan anak berbasis sekolah ramah anak menjadi upaya penyelesaian penghapusan kekerasan berbasis sekolah. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan kewajiban anak di pendidikan.

Sekolah ramah anak adalah salah satu ciri khasnya pendekatan, karena melampaui akademis pencapaian untuk memasukkan semua dimensi hak (Umami & Suryono, 2020). Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan menghadapi pengaduan (Ripai, 2020). Sekolah ramah anak harus menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, dan proses pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan setiap anak, gaya belajar, dan kemampuan (Ofojebe & Ezugoh, 2020).

Sekolah ramah anak saat ini menjadi perhatian pemerintah. Hal ini didorong oleh komitmen bangsa Indonesia untuk memberikan hak perlindungan dan pendidikan, demi mewujudkan visi anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air (Siska, 2018). Selain itu, program sekolah ramah anak juga dilatar belakangi oleh adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek, sehingga tidak jarang ditemukan bullying terhadap anak (Zumaroh, 2018).

Sekolah ramah anak sebagai lembaga pendidikan yang memberikan semua hak anak secara penuh, serta pengelolaan kelas dan sekolah. Program sekolah ramah anak menerapkan 3P, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi (Nuraeni, 2019). Hal ini dapat dipahami bahwa; sekolah ramah anak menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi” kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak (Muitasari, 2016).

Sekolah ramah anak mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenang, sehingga mampu mengembangkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki anak didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya (Rahmawati, 2019).

Sekolah diharapkan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, sarana prasarana memadai dan sumber daya yang berkualitas, baik dengan meningkatkan kualitas guru, moral, komitmen, status, pendapatan dan penghargaan, sehingga hasil pembelajaran akan berkualitas (Misnatun, 2006; Mandiudza, 2013)

Sekolah ramah anak adalah “satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan , mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan



anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan”.(Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2015).

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten baru yang diresmikan tahun 2009 yang terdiri dari 9 kecamatan memiliki 27 SMP Negeri dan 29 SMP swasta serta sudah medeklarasi sekolah ramah anak dan pekon ramah anak se-kabupaten Pringsewu pada tanggal 29 September 2020 yang dilaksanakan bertepatan dengan dengan upacara Hari Anak Nasional (HAN) kabupaten Pringsewu di lapangan Pemkab Pringsewu yang dipimpin oleh Bupati Pringsewu. Deklarasi ini juga merupakan salah satu indikator sebagai kabupaten layak anak (KLA).

Kabupaten Layak Anak (KLA) adalah kabupaten yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Kabupaten Pringsewu memperoleh predikat Kabupaten Layak Anak (KLA) pratama tahun 2019 dari menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia kepada Bupati Pringsewu tanggal 23 Juli 2019 di Makasar, Harian Koridor (2019) di akses pada 10 April 2021.

Fenomena peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap anak terjadi di kabupaten Pringsewu , suatu kabupaten yang berdiri tahun 2009. Menurut sumber dari Kupastuntas.com, Pringsewu tanggal 6 Oktober 2020, kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam kurun waktu 2019 – 2020 terjadi peningkatan sebanyak 30 persen. Berdasarkan data dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) tahun 2019 ada 13 kasus kekerasan terhadap

anak dan perempuan yang menimpa korban di umur 0 – 18 tahun, kemudian dua kasus pada korban yang berumur lebih dari 18 tahun.

Sekolah adalah lembaga yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berkarakter, sekolah perlu melaksanakan fungsi manajemen yaitu :

1) merencanakan, 2) mengorganisasikan, 3) mengarahkan, 4) mengawasi dan 5) mengontroling. Menurut Gaffar (1989:65) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Sutarto, Darmansyah, & Warsono, 2014).

Sekolah ramah anak adalah institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, bermain, terlindung dari kekerasan dan diskriminasi, mengungkapkan pendapat dengan bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas (Wurdayani, 2018). Sekolah ramah anak lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan oleh negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak tahun 1990 dan adanya tuntutan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 Tentang Perlindungan Anak menerangkan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.

Satuan pendidikan dalam menerapkan sekolah ramah anak perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Manajemen sekolah ramah anak adalah serangkaian proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan sekolah yang aman, nyaman, sehat, bebas dari tindak kekerasan dan diskriminatif, bebas mengungkapkan pendapat, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Alfina & Anwar, 2020).

Sekolah ramah anak merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan lembaga pendidikan di Indonesia sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melanggar hak anak, terutama ketika anak berada di sekolah. Adanya proses manajemen ini diharapkan dalam penerapan sekolah ramah anak dapat berjalan dengan baik. Penggunaan sumber daya secara potensial memungkinkan terselenggaranya program sekolah ramah anak yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.

Kemudian pada tahap persiapan memprogramkan apa yang akan dilakukan terhadap pelayanan sekolah ramah anak, semua fasilitas dipersiapkan sesuai dengan ketentuan perlindungan anak, mengadakan sosialisasi di sekolah dengan tim sekolah. SMP Negeri 4 Pringsewu mempunyai komitmen untuk mewujutkan sekolah ramah anak, yang dilanjutkan dengan pendeklarasian sekolah ramah anak pada tahun 2019.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki guru yang disiplin dan peserta didik yang banyak memiliki prestasi dalam berbagai lomba yang di adakan di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Keunikan SMP Negeri 4 Pringsewu sekolah terletak di pinggiran persawahan disekitar pemukiman masyarakat yang mayoritas berprofesi

sebagai petani dan buruh, tetapi sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 4 Pringsewu. Keunggulan sekolah ini banyak memperoleh prestasi di bidang ekstrakurikuler, sehingga untuk pembentukan karakter siswanya lebih diarahkan ke kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri ekstrakurikuler wajib pramuka dan ekstrakurikuler pilihan yang dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, data prestasi sekolah dan prestasi siswa terdapat dalam lampiran. Sekolah ini juga menjadi sekolah model, sekolah sehat, sekolah adiwiyata dan sekolah rujukan, serta memperoleh akreditasi A (amat baik) berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Nasional (BAN) SMP Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

SMP Negeri 4 Pringsewu juga mempunyai program yang berbeda dengan sekolah lain, misalnya setiap tahun mengadakan program "*Market Day*" untuk menyalurkan aspirasi siswa dalam belajar kewirausahaan dan edukasi/literasi keuangan, program belajar sehari di luar kelas atau *Outdoor Classroom Day (OCD)* serta program kegiatan dalam menyalurkan minat dan bakat siswa melalui pameran hasil karya siswa, pentas seni, sekolah ini juga sudah melaksanakan sekolah ramah anak sejak tahun 2019.

Fenomena inilah yang menjadi alasan utama perlunya penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pringsewu, yang merupakan sekolah pilihan yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian berdasarkan justifikasi/rasional yang dikemukakan sebelumnya.

Penelitian ini membahas manajemen enam komponen sekolah ramah anak yang terdiri dari: (1) kebijakan sekolah ramah anak, (2) pelaksanaan kurikulum, (3) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak, (4) sarana dan prasarana sekolah ramah anak, (5) partisipasi anak, (6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus utama penelitian ini adalah manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu, adapun sub-fokus sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.
- 1.2.2 Pengorganisasian sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.
- 1.2.3 Pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.
- 1.2.4 Pengawasan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.

## **1.3 Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan sekolah ramah di SMP Negeri 4 Pringsewu?
- 1.3.2 Bagaimana pengorganisasian sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu?
- 1.3.3 Bagaimana pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu?
- 1.3.4 Bagaimana pengawasan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan

- 1.4.1 Perencanaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu
- 1.4.2 Pengorganisasian sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.
- 1.4.3 Pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu
- 1.4.4 Pengawasan sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1.5.1 Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara logis, terutama yang berkaitan dengan program sekolah ramah anak sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup anak.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Kepala sekolah dengan mudah mengoptimalkan kinerja guru terhadap program sekolah ramah anak.

1.5.2.2 Pendidik atau guru dapat bekerjasama dengan tim maupun personal dalam penerapan sekolah ramah anak.

1.5.2.3 Peserta didik, melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan tertanam jiwa budi pekerti yang baik akan lebih mudah menerima pelajaran dan mematuhi peraturan sekolah, pemahaman perlu adanya kesadaran penuh dampak positif terlaksananya program sekolah ramah anak di sekolah agar terciptanya budi pekerti yang baik.

1.5.2.4 Masyarakat, dengan adanya pemahaman dari masyarakat tentang dampak positif dari sekolah ramah anak di sekolah, akan lebih mudah peserta didik maupun warga sekolah untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar di dalam maupun di luar sekolah.

## **1.6 Definisi Istilah**

Berikut ini adalah definisi istilah tentang manajemen sekolah ramah anak.

1.6.1 Manajemen sekolah adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.

- 1.6.2 Perencanaan adalah suatu proses menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta menyusun “Peta Kerja” yang melibatkan cara pencapaian tujuan.
- 1.6.3 Pengorganisasian adalah suatu proses dari menghimpun sumber daya manusia, modal dan peralatan yang dibutuhkan dengan cara yang efektif demi mencapai tujuan.
- 1.6.4. Pelaksanaan merupakan suatu proses dengan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan suatu kegiatan pencapaian tujuan sehingga efisiensi proses terjadi dan menghasilkan sebuah efektifitas hasil kerja.
- 1.6.5 Pengawasan adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 1.6.6 Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan.
- 1.6.7 Konvensi Hak Anak (KHA) merupakan sebuah konvensi internasional yang mengatur hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan kultural anak-anak.
- 1.6.8. Sekolah SMP Negeri 4 Pringsewu adalah lembaga pendidikan tingkat pertama yang memiliki ciri khas mengenai kedisiplinan pendidik maupun peserta didik dan dipandang sangat baik oleh masyarakat sekitar karena tersedianya program-program pendidikan yang bertujuan untuk merubah peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif, bermutu dan berkarakter. SMP Negeri 4 Pringsewu merupakan sekolah pilihan masyarakat untuk menjadikan peserta didik baru yang berkembang dalam pendidikan sekolah ramah anak.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah proses yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Manajemen pendidikan diawali dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan diakhiri dengan penilaian, agar usaha-usaha pendidikan bisa mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Gie (2007), manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Stephen J. Kneziech manajemen pendidikan adalah sekumpulan fungsi-fungsi organisasi yang memiliki tujuan pendidikan, sebagaimana pelaksanaan kebijakan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulasi dan koordinasi personil dan iklim organisasi yang kondusif, serta menentukan perubahan esensial fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan.

Tujuan manajemen pendidikan dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat diawasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Adapun tujuan dari proses manajemen pendidikan sebagai berikut:



1. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Melalui manajemen pendidikan dapat diharapkan pengelolaan sumber daya yang tersadar dapat digunakan secara efisien karena sebelumnya telah direncanakan terlebih dahulu.

2. Efektif dalam Peraihan Tujuan

Melalui fungsi manajemen yang baik dan dilakukan secara berkelanjutan maka suatu lembaga maupun pihak yang berada didalam manajemen pendidikan mampu mengefektifkan suatu kegiatan atau program serta sumber daya yang dikelola dalam pencapaian tujuan pendidikan.

3. Fokus pada Tujuan Pendidikan

Pendidikan di suatu wilayah selalu berhubungan dengan suatu tujuan pendidikan nasional. Melalui kegiatan manajemen maka suatu kegiatan manajemen di setiap lembaga pendidikan ini di tiap wilayah akan dapat difokuskan atau disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Menjadi supporting sistem dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Hal yang menjadi konsep dasar dari manajemen pendidikan yaitu menjadi sebuah sistem yang selalu mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui berbagai aktivitas. Secara umum tujuan dari manajemen pendidikan yaitu, terwujudnya pelajar yang aktif dalam pengembangan diri sehingga memiliki suatu kekuatan spiritual, keagamaan, kontrol diri, kecerdasan, kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat

**2.1.1 Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan**

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan termasuk elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan

efisien. Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya.

Menurut Terry (2010), fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses yang penting dari segala bentuk fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan semua fungsi-fungsi lainnya tidak akan dapat berjalan. Sukarna (2011: 10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu :  
“...Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Sukarna (2011: 38), mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu :  
“...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan

### 3. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mencapai visi, misi dan Planning yang telah diterapkan. Dalam poin ini, semua sumber daya manusia yang ada harus bekerja.

Sukarna (2011: 82), mengatakan bahwa “Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.

### 4. Pengawasan (*controlling*)

*Control* mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk melengkapi pengertian diatas, Sukarna (2011: 110), mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu:

“...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu

melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Menurut Gullick, (2001) , fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaturan anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*), fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pelaporan (*reporting*) dan fungsi pencapaian tujuan (*budgeting*).

Menurut Hersey dan Blanchard (2005), fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi peningkatan semangat (*motivating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.

1. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.
2. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan

untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi.

Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pemaduan sumber daya.

3. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.
4. Pengendalian (*controlling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.

### **2.1.2 Merumuskan Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan**

Prinsip manajemen pendidikan memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Adapun prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:

1. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
3. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat dan kemampuannya.
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologi manusia.

5. Relativitas nilai nilai.
6. Prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas,dan nilai-nilai.

### **2.1.3 Manfaat Manajemen Pendidikan**

Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses dan tugas administrasi pendidikan agar terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel serta meningkatnya citra pendidikan yang positif.

Menurut Fattah (2012: 123), tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, terciptanya peserta didik yang aktif serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.

## **2.2 Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus atau biasa di sebut dengan otonomi sekolah. Tujuan manajemen berbasis sekolah adalah untuk mewujudkan pemerintahan daerah dalam pengelolaan pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat.

Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari manajemen berbasis sekolah yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberi keuntungan. Fattah (2000:25), mengemukakan tentang manajemen berbasis sekolah sebagai berikut:

Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada (1) peserta didik, orang tua, dan guru, (2) bertujuan bagaimana manfaat sumber daya lokal, (3) efektif dalam melaksanakan pembinaan peserta didik seperti kehadiran (4) hasil belajar, tingkat pergaulan, tingkat putus sekolah, tingkat moral guru, (5) adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan memberdayakan guru.

### **2.2.1 Konsep Manajemen Sekolah**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah atau organisasi. Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manager sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari *School Management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*).

Manajemen Sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas

kesiapan seluruh staf sekolah, untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa serta memiliki akuntabilitas atas segala tindakan tersebut. Manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dan implementasi dari Manajemen Sekolah yang didefinisikan oleh para ahli pendidikan, sebagaimana dinyatakan: *“School management can be viewed conceptually as formal alteration of governance structures, as a form of decentralization that identifies the individual school as the primary unit of improvement and relies on the redistribution of decision-making authority as the primary means through which improvement might be stimulated and sustained”*.

Dengan mengalihkan wewenang dalam keputusan dari pemerintahan tingkat pusat (Departemen)/Dinas Pendidikan (Provinsi/Kabupaten/kota) ke tingkat sekolah, diharapkan sekolah akan lebih mandiri.

Menurut Sutisna dalam Rohiat (2012:13), dalam pemakaiannya secara umum, administrasi diartikan sama dengan manajemen, dan administrator dengan manajer. Dibiidang pendidikan, pemerintahan, rumah sakit, dan kemiliteran, orang umumnya memakai istilah administrasi, sedangkan bidang industri dan perusahaan memakai istilah manajemen atau manager. Manajer berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang



diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Sedangkan dalam konteks sekolah yaitu manajemen sekolah menurut buku manajemen sekolah sebenarnya merupakan aplikasi ilmu manajemen dalam bidang persekolahan. Ketika istilah manajemen diterapkan dalam bidang pemerintahan akan menjadi manajemen pemerintahan, dalam bidang pendidikan menjadi manajemen pendidikan, begitu seterusnya.

Menurut Daryanto (2013), manajemen sekolah manakala dipandang dari sisi sebagai suatu ilmu merupakan aplikasi dari ilmu administrasi dalam bidang persekolahan (dibaca juga pendidikan) karena keduanya sudah memenuhi syarat sebagai suatu ilmu. Manakala dipandang sebagai suatu seni, maka para pengelola sekolah dapat memerankan peranannya sebagai pemimpin yang mampu mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk bekerja sama (guru-siswa, kepala sekolah-guru atau pegawai administrasi, dan seterusnya). Manakala dipandang sebagai suatu proses kegiatan maka setiap orang yang terlibat dalam proses kerja sama dalam bidang persekolahan harus dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan perannya secara proporsional (guru-dapat mengajar dengan baik, siswa-dapat belajar dengan baik, kepala sekolah-dapat menjadi pemimpin yang bijak dan seterusnya).

### **2.2.2 Fungsi Manajemen Sekolah**

Manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental Terry (2000: 159). Menurut Percy, E. Burrup (1962), fungsi-fungsi manajemen pendidikan di sekolah adalah: Merencanakan cara dan langkah-langkah mewujudkan tujuan program sekolah.

1. Mengalokasikan baik sumber daya maupun kegiatan mengajar sehingga masing-masing tahu tugas dan tanggung jawab.
2. Memotivasi dan menstimulir kegiatan staf pengajar sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
3. Mengkoordinir kegiatan anggota staf pengajar dan setiap satuan tugas di sekolah sehingga tenaga dapat digunakan seefektif mungkin.
4. Menilai efektifitas program dan pelaksanaan tugas pengajaran dan tujuan sekolah yang ditentukan sudah tercapai apa belum. Dan menilai pertumbuhan kemampuan mengajar tiap guru.

Fungsi manajemen sekolah dilihat dari bentuk masalahnya terdiri dari bidang-bidang substansi dan manajemen sekolah. Menurut Daryanto (2013:68), masalah masalah yang merupakan bidang dari manajemen sekolah terdiri dari:

- a. Bidang pengajaran atau lebih luas disebut kurikulum.
- b. Bidang kesiswaan.
- c. Bidang personalia.
- d. Bidang keuangan.
- e. Bidang sarana.
- f. Bidang prasarana.
- g. Bidang hubungan sekolah dengan masyarakat (humas)

Menurut Daryanto (2013:69), fungsi manajemen sekolah dilihat dari aktivitas atau kegiatan manajemen, meliputi:

Kegiatan manajerial yang dilakukan oleh para pimpinan. Kegiatan manajerial meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pengarahan, 4) Pengkoordinasian, 5) Pengawasan, 6) Penilaian, 7) Pelaporan, dan 8) Penentuan anggaran

Kegiatan yang bersifat operatif, yakni kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana. Kegiatan ini berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan. Fungsi operatif ini meliputi pekerjaan-pekerjaan:

1) Ketatausahaan, 2) Perbekalan, 3) Kepegawaian, 4) Keuangan dan 5) Humas

Pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakan beberapa fungsi manajemen tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang manajemen pendidikan. Jadi melalui penerapan fungsi manajemen sekolah yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **2.2.3 Tujuan Manajemen Sekolah**

Tujuan Manajemen Sekolah menurut Syaiful (2009), adalah mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam empat hal, yaitu : 1) meningkatnya efisiensi penggunaan sumber daya dan penugasan staf. 2) meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah. 3) munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar. 4) meningkatnya mutu partisipasi masyarakat dan stakeholder. Tujuan utama penerapan Manajemen Sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran di serahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah. Disamping itu untuk memberdayakan sekolah agar sekolah dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut.

Tujuan penerapan Manajemen sekolah adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan kepada sekolah

dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara terperinci menurut Daryanto (2013:64), manajemen sekolah dilaksanakan memiliki tujuan khusus agar: pertama pada setiap jenis dan jenjang pendidikan terjadi adanya efektivitas produksi. Para lulusannya dapat melakukan pada jenjang pendidikan di atasnya, dapat bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan. Kedua, tercapainya efisiensi penggunaan sumber daya dan dana, tidak terjadi pemborosan baik waktu, tenaga maupun uang dan yang lainnya. Ketiga, para lulusannya mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan dimasyarakat, dan keempat, terciptanya kepuasan kerja pada setiap anggota warga sekolah. Untuk itu perlu dibangun suatu iklim organisasi sekolah yang sehat.

### **2.3 Manajemen Sekolah Ramah Anak**

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Untuk itu, sekolah penting untuk mengutamakan sistem pendidikan yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak, salah satunya dengan menciptakan sekolah ramah anak.

Sekolah ramah anak adalah institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, bermain, terlindung dari kekerasan dan diskriminasi, mengungkapkan pendapat dengan bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas (Wurdayani 2018). Sekolah ramah anak lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan oleh negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak tahun 1990 dan adanya tuntutan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 Tentang Perlindungan Anak menerangkan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari

tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Satuan pendidikan dalam menerapkan sekolah ramah anak perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen sekolah ramah anak adalah serangkaian proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan sekolah yang aman, nyaman, sehat, bebas dari tindak kekerasan dan diskriminatif, bebas mengungkapkan pendapat, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Alfina dan Anwar, 2020) . Sekolah ramah anak merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan lembaga pendidikan di Indonesia sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melanggar hak anak, terutama ketika anak berada di sekolah. Adanya proses manajemen ini diharapkan dalam penerapan sekolah ramah anak dapat berjalan dengan baik. Penggunaan sumber daya secara potensial memungkinkan terselenggaranya program sekolah ramah anak yang maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas perencanaan sekolah ramah anak, pengorganisasian sekolah ramah anak, pelaksanaan sekolah ramah anak, pengawasan sekolah ramah anak, dan peran kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak luar terhadap program sekolah ramah anak.

### **2.3.1 Prinsip Sekolah Ramah Anak**

Menurut Fuqon (2015:14), pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1 Non-diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;

- 2 Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
- 3 Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
- 4 Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
- 5 Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

### **2.3.2 Komponen Sekolah Ramah Anak**

Menurut Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Rosalin, Lenny N. (2015: 15), Kebijakan Sekolah Ramah Anak memuat enam komponen yang dikembangkan dalam sekolah ramah anak.

Keenam komponen tersebut adalah:

- a. Kebijakan sekolah ramah anak.
- b. Pelaksanaan kurikulum.
- c. Pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak.
- d. Sarana dan prasarana sekolah ramah anak.
- e. Partisipasi anak.
- f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Menurut Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Rosalin, Lenny N. (2015: 15-20), Enam komponen tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

1. Variabel Kebijakan Sekolah Ramah Anak

- a. Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan. Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya).
  - b. Kode etik penyelenggaraan satuan pendidikan.
  - c. Penegakkan disiplin dengan non kekerasan.
2. Indikator Pelaksanaan Kurikulum
    - a. Tersedia dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hak anak.
    - b. Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak.
    - c. Proses pembelajaran berbasis hak anak.
    - d. Penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak.
3. Indikator pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan sampai tukang kebun, komite sekolah, orang tua, pendamping ekstrakurikuler memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mempraktikkan hak-hak anak dalam kegiatan kurikuler; kokurikuler; dan ekstra kurikuler.
4. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak
    - a. Memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
    - b. Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan dan keamanan, serta terpisah antara peserta didik laki-laki dengan perempuan (terdapat kotak sampah) dengan air bersih dan cukup.
    - c. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).
    - d. Sekolah adiwiyata.
    - e. Kantin sehat.

5. Partisipasi anak
  - a. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya, misalnya membentuk komunitas pelajar anti kekerasan.
  - b. Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat.
  - c. Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) untuk mendukung sekolah ramah anak.
  - d. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.
  - e. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana-pelaksana sekolah ramah anak.
  - f. Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah/madrasah/satuan pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan sekolah ramah anak.
  - g. Peserta didik aktif memberikan penilaian dan pertanggung jawaban RKAS.
  - h. Peserta didik berani dan bisa melakukan pengaduan.
  
6. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.
  - A. Orang tua/wali
    - a. Menyekolahkan anak dekat dengan orangtua (rumah/kantor)
    - b. Menyediakan waktu rutin sekurang kurangnya 20 menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak dan atau mendampingi anak belajar.



- c. Menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat dan kemampuan anak.
- d. Memberikan persetujuan setiap kegiatan peserta didik di satuan pendidikan selama sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.
- e. Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak.
- f. Bersikap proaktif untuk memastikan sekolah ramah anak masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban RKAS.
- g. Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan sekolah ramah anak. Komunikasi intens antara orang tua dan guru misalnya melalui media sosial.
- h. Komunikasi orang tua kepada pihak sekolah mengenai riwayat kesehatan anak.

**B. Lembaga masyarakat**

- a. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah ramah anak.
- b. Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik.
- c. Bersikap proaktif dalam mendukung upaya penerapan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.
- d. Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan seni dan budaya.

- C. Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ Corporate Social Responsibility (CSR)
  - a. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah ramah anak.
  - b. Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah ramah anak.
  - c. Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL)
  
- D. Pemangku kepentingan lainnya
  - a. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah ramah anak yang tidak mengikat.
  - b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah ramah anak.
  - c. Bersikap proaktif untuk mendukung upaya-upaya untuk memastikan keselamatan, keamanan, kenyamanan anak termasuk pengaruh buruk dari media sosial dan media massa
  
- E. Alumni
  - a. Ikatan alumni memberikan dukungan penyelenggaraan kegiatan sekolah ramah anak.
  - b. Turut serta dalam kepengurusan komite satuan pendidikan

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Program Sekolah Ramah Anak (SRA), merupakan program yang berupaya menciptakan lingkungan non kekerasan yang nyaman bagi anak.

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) ini tidak luput dari beberapa peran yang bersangkutan di sekolah yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Waka sarana prasarana, guru, tata usaha dan

di luar sekolah terdapat wali murid (orang tua), masyarakat yang juga ikut serta dalam terlaksananya program sekolah ramah anak (SRA).

Tahapan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 4 Pringsewu terdiri dari input, proses dan output. Input terdiri dari input instrumen fundamental dan input instrument environmental.

Input fundamental terdiri dari kurikulum, program SRA, keuangan, dan kebijakan-kebijakan lain. Input enviromental terdiri dari stakeholder, komite, orang tua, masyarakat, alumni dan dunia usaha.

Dalam prosesnya menggunakan proses fungsi manajemen pendidikan yang terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pengawasan.

Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu dilaksanakan berdasarkan enam komponen sekolah ramah anak yang terdiri dari:

1. Kebijakan sekolah
2. Pelaksanaan kurikulum yang ramah anak
3. Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak anak
4. Sarana dan prasarana yang ramah anak
5. Partisipasi anak
6. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.

Input dalam penelitian ini adalah:

(1) Peserta didik. Peserta didik datang ke sekolah untuk belajar guna meraih cita-cita dan juga masa depan yang lebih baik. Akan tetapi, sekolah hingga saat ini belum bisa menjadi rumah kedua yang aman dan ramah anak. Hal ini disebabkan masih adanya kasus kekerasan atau tindak kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan non fisik di sekolah

baik itu dilakukan oleh guru/tenaga pendidik, tenaga kependidikan/tenaga administrasi atau sesama siswa itu sendiri.

(2) Tenaga pendidik/guru. Tenaga pendidik/guru dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Maka guru/tenaga pendidik sebagai pendidik harus mampu memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar dengan

aman, nyaman dan berkembang. Tenaga kependidikan/tenaga administrasi juga menjadi bagian dari warga sekolah, memiliki peran yang penting dalam memberikan pelayanan yang ramah terhadap peserta didik.

(3) Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan sekolah yang ramah anak dan aman terhadap peserta didik melalui non diskriminasi, artinya semua hak yang diakui dan terkandung dalam KHA harus diberlakukan kepada setiap peserta didik tanpa perbedaan apapun.

Yang terbaik bagi peserta didik, artinya dalam semua tindakan yang menyangkut anak yang dilakukan oleh lembaga-lembaga kesejahteraan sosial pemerintah maupun swasta, lembaga peradilan, lembaga pemerintah atau badan legislatif, maka kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama. Hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan artinya negara-negara peserta mengakui bahwa setiap anak memiliki hak yang melekat atas kehidupannya. Penghargaan terhadap pendapat anak maksudnya bahwa pendapat anak terutama jika menyangkut hal-hal yang mempengaruhi kehidupannya, perlu diperhatikan dalam setiap pengambilan keputusan.

Kepala sekolah dengan tupoksi yang dimiliki sebagai seorang pemimpin mampu melakukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai visi misi sekolah. Menggunakan acuan faktor fundamental, undang-undang, kurikulum dan kebijakan serta didukung

oleh faktor environmental, komite sekolah, stakeholder/masyarakat, kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak untuk mencapai terwujudnya sekolah ramah anak yang ideal.

Sekolah ramah anak hanya akan terwujud apabila semua proses berjalan dengan baik apalagi didukung oleh sumberdaya manusia yang professional dan pendanaan yang memadai yang diuraikan dalam RKAS, maka tujuan

budaya sekolah dengan keramahannya yang menjadi impian pendidikan di Indonesia akan tercapai. Komite sekolah, orang tua dan masyarakat

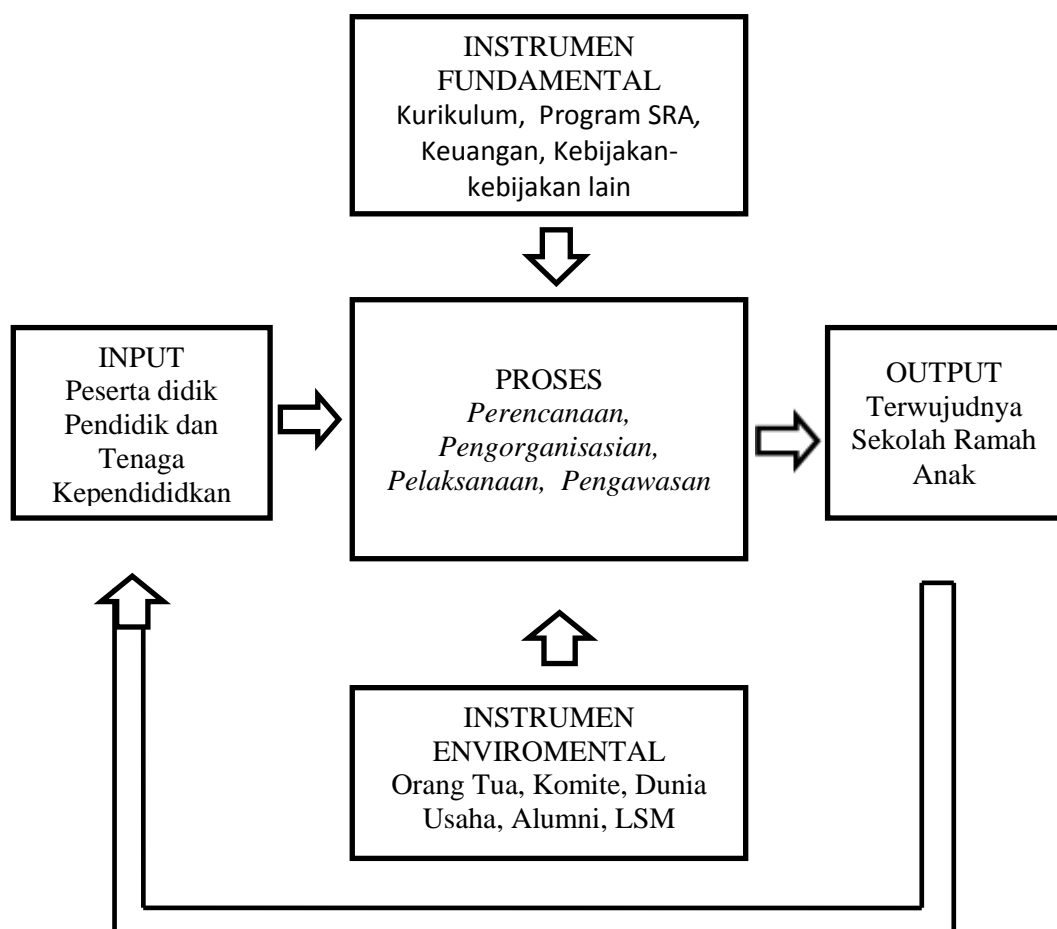
memiliki peranan yang strategis dalam mensosialisasikan sekolah ramah anak. Komite sekolah sebagai lembaga intern sekolah tetapi memiliki peran keluar, maka peranan komite sangatlah penting di dalam membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat, karena tanpa dukungan dari masyarakat maka program sekolah ramah anak belum tentu dapat berjalan dengan optimal.

Masyarakat haruslah menjadi mitra sekolah di dalam membangun budaya sekolah yang ramah sosial. Orang tua peserta didik juga sangat diperlukan dukungannya baik dalam pengawasan dan pendanaan. Oleh karena itu hubungan sekolah dan orang tua haruslah dibangun sedemikian baiknya supaya tujuan pendidikan dan sekolah ramah anak dapat terwujud dengan baik. Terwujudnya sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu, merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Kriteria sekolah ramah anak adalah keberhasilan dalam mengembangkan prinsip non diskriminasi, prinsip kepentingan terbaik bagi anak, prinsip martabat anak menjadi prioritas, dan prinsip penghormatan terhadap anak.

Sebagai output dalam proses ini terwujudnya program sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu, sesuai dengan peraturan menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak no 8 tahun 2014 tentang

kebijakan sekolah ramah anak dan Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa “anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan , serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Seting Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021.

#### **3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

##### **3.2.1. Pendekatan**

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jaman. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi Moleong (2017:9).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti Moleong (2017:11).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini yang akan diamati yaitu manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari warga SMP Negeri 4 Pringsewu, data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

### **3.2.2. Rancangan Penelitian**

Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan pada pertanyaan penelitian. Menurut Moleong (2013), bahwa metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan fungsi dan tujuan tertentu serta memperhatikan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya. Cara ilmiah berdasarkan ciri keilmuan yaitu kegiatan penelitian harus rasional, empiris, dan sistematis. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.



Menurut Moleong (2013), pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Fenomenologi dijadikan sebagai dasar teoritis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatarbelakangi secara teoritis penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.

Penelitian ini berusaha melakukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh terhadap gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini yang akan diamati yaitu manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu

### **3.3 Kehadiran Penelitian**

Menurut Moleong (2017:163), ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subyek berperilaku tetap atau menjadi berbeda, dan sebagainya. Jadi pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.

Manusia sebagai instrumen penelitian adalah kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana,

pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian ini juga bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*) (Sugiyono 2020: 96).

Peneliti kunci (*key instrument*) masuk ke *setting* agar dapat berhubungan dengan informan sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai instrument, dapat memahami kaitan kenyataan yang ada di *setting* serta berusaha mengatasi berbagai masalah yang terdapat di lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Untuk itu peneliti ingin membuat hubungan yang lebih harmonis dan nyaman sehingga timbul kepercayaan bahwa peneliti tidak akan merugikan pihak mana pun khususnya lembaga yang diteliti. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu menyiapkan diri secara baik terhadap fisik dan

mental dengan mengedepankan nilai-nilai etika dan moral. Peneliti selama di lapangan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti di lokasi berusaha berperilaku luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik-baiknya dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak-gerik, serta cara berbicara yang etis tidak menonjolkan diri. Peneliti terus berusaha menyesuaikan adat kebiasaan, tata cara, dan kultur pergaulan subyek.
2. Mengingat peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta dalam pengumpulan data, maka peneliti berusaha membina hubungan baik dengan subyek. Peneliti berusaha melebur diri ke dalam situasi subyek dengan bergaul apa adanya, agar subyek terbuka memberi jawaban atas segala pertanyaan yang diajukan peneliti, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh.
3. Peneliti melakukan penyamaran nama informan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keobyektivitasan dalam memperoleh data penelitian.

Sehubungan dengan hal itu, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah : (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu mensurvei SMP Negeri 4 Pringsewu untuk mendapatkan gambaran umum mengenai program sekolah ramah anak, (2) menyerahkan surat izin penelitian, memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan, (3) secara formal memperkenalkan diri pada warga sekolah baik yang bersifat formal maupun semi formal dan meminta surat keterangan diizinkan untuk melaksanakan penelitian (4) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, (5) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian, dan (6) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati (7) meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian.

Kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan langkah-langkah diatas dituliskan dibawah ini:

Pada hari Senin tanggal 26 Oktober melakukan surve dan observasi lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Pringsewu. Peneliti sampai di sekolah pukul 09.00 diterima oleh guru piket. Setelah peneliti menyampaikan tujuannya ke sekolah kemudian peneliti diantarkan ke ruang kepala sekolah. Di ruang kepala sekolah peneliti disambut dengan sapaan salam oleh kepala sekolah, selanjutnya peneliti menyampaikan maksudnya untuk observasi di SMP Negeri 4 Pringsewu sebagai lokasi penelitian tesis. Kepala sekolah menjelaskan secara singkat profil sekolah dan mengizinkan peneliti untuk mensurve lokasi sekolah. Peneliti mensurve lokasi sekolah didampingi oleh wakil bidang kesiswaan sampai dengan pukul 10.30, selanjutnya peneliti meminta izin untuk pulang. Berdasarkan hasil surve tersebut selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian.

Setelah proposal tesis disetujui pembimbing, peneliti mendapatkan izin penelitian dari pembimbing, dilakukan penelitian yang sebenarnya. Diawali dengan memohon surat izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Berdasarkan permohonan itu, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengeluarkan surat tanggal 26 Januari 2021, Nomor 557/UN26.13/PN.01.00/2021, yang ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 4 Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Hari Kamis tanggal 4 Februari 2021 pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi SMP Negeri 4 Pringsewu untuk menemui Kepala Sekolah. Peneliti masuk melalui pintu gerbang SMP Negeri 4 Pringsewu disambut oleh staf administrasi yang ramah, dan dipersilahkan untuk masuk kantor administrasi untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti untuk menemui kepala sekolah. Peneliti selanjutnya diizinkan menemui kepala sekolah dengan diantar pegawai staf administrasi menuju ruangan kepala sekolah, kemudian peneliti mengucapkan salam kepada kepala sekolah, bapak

Antonius Widi Asmoro, M.Si. lalu beliau menjawab salam. Selanjutnya peneliti mengutarakan maksud dan tujuan menemui kepala sekolah untuk mengadakan penelitian dengan menunjukkan surat izin penelitian dari FKIP Universitas Lampung dan proposal tesis penelitian. Surat dari peneliti dan proposal tesis dibaca, kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Pringsewu.

Selanjutnya beliau mengutarakan tentang keberadaan sekolah secara panjang lebar. Hal ini yang membuat peneliti merasa diterima dan sangat dibantu untuk kelancaran penggalan data berikutnya, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan. Perbincangan peneliti dengan kepala sekolah sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya peneliti minta informasi tentang keadaan guru-guru dan staf administrasi, peserta didik dan komite sekolah.

Peneliti menyampaikan informasi kepada kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kualitatif, jadi peneliti memahami setting dan harus masuk lebih akrab dengan lingkungan sekolah serta membutuhkan waktu agak lama. Kepala sekolah siap membantu untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Setelah berbincang agak lama, kepala sekolah memanggil wakil kepala sekolah dan satu orang guru untuk diperkenalkan dengan peneliti. Peneliti berbincang-bincang dengan guru untuk membuat kesepakatan dan kesiapan guru untuk bertemu lagi dengan peneliti. Peneliti mencatat nama wakil kepala sekolah dan guru serta peserta didik untuk dijadikan informan penelitian.

Perlu dikemukakan di sini bahwa pengumpulan data dilakukan bertahap, hal ini dilakukan agar tidak membosankan warga sekolah. Peneliti juga diizinkan untuk menelpon jika ada data yang dibutuhkan mendesak.

Hari Jumat tanggal 5 Februari 2021, pukul 08.00 peneliti mendatangi SMP Negeri 4 Pringsewu untuk meminta surat keterangan bahwa peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Pringsewu dan

melakukan observasi serta memperkenalkan diri dengan warga sekolah, peneliti mengambil data sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan mengambil dokumen foto sarana prasarana yang ada dan mengambil foto lingkungan sekolah sebagai data penunjang penelitian. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara dengan guru BK SMP Negeri 4 Pringsewu . Hari Rabu tanggal 10 Februari peneliti datang kembali ke sekolah diterima oleh kepala sekolah untuk mengambil data sarana prasarana sekolah dan meminta izin dan jadwal untuk melakukan wawancara dengan dua wakil kepala sekolah, dua guru, satu staf administrasi, perwakilan dua siswa , dua perwakilan orang tua, satu perwakilan komite.

Hari Sabtu tanggal 13 Februari peneliti datang ke sekolah masuk lewat pintu gerbang dan dipersilahkan masuk oleh waka kurikulum, halaman sekolah tampak bersih dan asri. Peneliti diantar menuju ruang kepala sekolah. Peneliti masuk ruangan kepala sekolah yang tidak tertutup, mengucapkan salam dan peneliti dipersilahkan duduk di kursi tamu. Kepala sekolah mengambil posisi duduk berdampingan dengan peneliti sambil menyediakan air mineral dan mempersilahkan untuk diminum. Kepala sekolah bertanya dengan ramah. Kemudian tanpa membuang banyak waktu peneliti melakukan wawancara untuk mencari data profil sekolah, sampel RPP dan data prestasi sekolah, guru dan siswa serta dokumentasi berkaitan dengan penelitian tesis peneliti.

Banyak hal yang peneliti tanyakan berkaitan dengan sekolah ramah anak secara umum dan bapak kepala sekolah dengan lancar menjawab semua pertanyaan yang saya ajukan. Wawancara tidak terlalu kaku tetapi santai seperti mengobrol biasa. Setelah cukup lama peneliti melakukan wawancara dan mengambil beberapa dokumentasi, kemudian peneliti mohon izin untuk datang kembali untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021 pukul 08.00 selanjutnya karena dirasa sudah cukup maka peneliti izin untuk pulang.

Hari Senin tanggal 15 Februari pukul 08.00 peneliti datang kembali ke SMP Negeri 4 Pringsewu untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru. Kedatangan peneliti diterima oleh staf administrasi dan diantarkan ke ruangan kepala sekolah. Peneliti mengambil tempat bersebelahan dengan kepala sekolah agar memberikan kesan lebih dekat dan lebih akrab. Peneliti menanyakan perihal sekolah ramah anak sesuai instrumen dan indikator wawancara yang sudah disusun oleh peneliti. Sekitar satu jam peneliti mewawancarai kepala sekolah, selanjutnya peneliti minta izin untuk mewawancarai perwakilan guru. Peneliti diantarkan ke ruangan guru untuk mewawancarai guru BK dan guru matematika. Peneliti mengambil tempat berhadapan dengan guru selanjutnya memperkenalkan diri dengan guru BK dan guru matematika. Wawancara berlangsung sekitar dua jam dengan penuh kekeluargaan dan diselingi dengan pembicaraan yang lain. Setelah wawancara selesai peneliti izin untuk pulang.

Hari Rabu tanggal 17 Februari peneliti kembali ke SMP Negeri 4 Pringsewu untuk mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan perwakilan dari siswa. Kedatangan peneliti disambut oleh wakil bidang kurikulum pukul 08.10 dan diantarkan ke ruang wakil kepala sekolah. Peneliti sudah kenal dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sehingga peneliti langsung mewawancarai beliau tentang sekolah ramah anak. Wawancara berlangsung sekitar satu jam selanjutnya peneliti ditemukan dengan dua orang perwakilan siswa yang terdiri dari perwakilan siswa kelas 9 dan perwakilan siswa kelas 8. Wawancara berlangsung sekitar satu jam dan berlangsung penuh kekeluargaan serta disela-sela wawancara peneliti memberikan motivasi untuk terus belajar kepada siswa. Setelah selesai wawancara peneliti mohon izin untuk pulang dan menyampaikan pesan ke wakil bidang kurikulum untuk datang kembali tanggal 19 Februari.

Hari Jumat tanggal 19 Februari 2021 peneliti datang kembali di SMP Negeri 4 Pringsewu untuk mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Kedatangan peneliti di terima oleh staf administrasi dan diantarkan ke ruang administrasi untuk menunggu wakil bidang kesiswaan karena sedang senam pagi yang dilaksanakan setiap hari jumat oleh para guru dan staf administrasi, siswa tidak diikutsertakan karena selama masa covid-19 KBM dilaksanakan secara daring. Setelah menunggu sekitar setengah jam peneliti ditemui oleh wakil bidang kesiswaan dan diarahkan menuju ruang wakil kepala sekolah, selanjutnya setelah wakil bidang kesiswaan istirahat sekitar sepuluh menit peneliti mulai melakukan wawancara tentang manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu. Setelah sekitar satu jam wawancara diakhiri dan peneliti izin untuk pulang. Sebelum pulang peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin mewawancarai pengurus komite tanggal 20 Februari 2021 dan mewawancarai wakil wali murid pada tanggal 24 Februari 2021.

Wawancara dengan pengurus komite dilaksanakan tanggal 20 Februari di sekolah. Peneliti datang di sekolah pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2021, kedatangan peneliti di terima oleh guru piket karena sekolah belum mempunyai pegawai satpam sehingga kedatangan tamu diterima oleh guru piket atau staf administrasi, sekitar pukul 08.15 dan diantar ke ruang administrasi, selanjutnya peneliti diantar ke ruang kepala sekolah untuk menemui pengurus komite di ruang kepala sekolah, karena komite belum mempunyai ruang tersendiri. Peneliti memperkenalkan diri dengan pengurus komite yang kebetulan sudah kenal, beliau juga menjadi sekretasis PWI kabupaten Pringsewu. Wawancara berlangsung sekitar empat puluh menit, selesai wawancara dilanjutkan dengan sharing terkait pendidikan di SMP Negeri 4 Pringsewu sampai dengan pukul 10.00 dan peneliti izin untuk pulang.

Hari Rabu tanggal 24 Februari peneliti datang kembali ke SMP Negeri 4 Pringsewu untuk mewawancarai perwakilan wali murid. Kedatangan



peneliti di terima oleh guru piket pukul 08.20 selanjutnya diantarkan ke ruang administrasi untuk menunggu wali murid yang akan diwawancarai. Wawancara dengan perwakilan wali murid dilakukan di ruang BK. Wawancara berlangsung santai dan terkadang di sela-sela wawancara wali murid menyampaikan permasalahan anaknya selama proses pembelajaran daring. Wawancara diakhiri pukul 10.30, selanjutnya peneliti izin untuk pulang.

Hari Minggu tanggal 7 Maret 2021 peneliti datang ke rumah pengurus LSM Elpamas yang sebelumnya telah dihubungi lewat handphone. Peneliti sampai di rumah pengurus LSM Elpamas di desa Waringinsari Barat kecamatan Sukoharjo pukul 08.50. Kehadiran peneliti diterima oleh bapak Ahmad Ashari dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke ruang tamu. Peneliti duduk disamping pak Ashari dan menyampaikan kehadirannya untuk wawancara mengenai mengenai sekolah ramah anak, karena kebetulan beliau juga fasilitator nasional sekolah ramah anak serta pernah memberikan sosialisasi sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu. Pelaksanaan wawancara selesai pada pukul 09.40 dan selanjutnya peneliti izin pulang untuk melanjutkan mewawancarai Kasi Pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Pringsewu.

Peneliti sampai di rumah Kasi Pembinaan SMP di Desa Wonokarto kecamatan Gadingrejo pukul 11.04 yang sebelumnya telah dihubungi via telephon, selanjutnya peneliti langsung memberikan salam kepada tuan rumah dan selanjutnya peneliti diajak ke ruang keluarga di samping rumah. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya untuk mewawancarai terkait sekolah ramah anak , kebetulan beliau juga pernah mengajar di SMP Negeri 4 Pringsewu. Wawancara diakhiri menjelang sholat zuhur pukul 11.55, selanjutnya peneliti izin untuk pulang.

Wawancara dengan konsultan pendidikan dilaksanak hari Senin tanggal 8 Maret 2021 di kediaman konsultan pendidikan yang sebelumnya telah

dihubungi lewat telephon. Peneliti sampai rumah konsultan pendidikan di Pringsewu pukul 19.06 diterima oleh putranya dan dipersilahkan untuk menunggu di ruang tamu. Peneliti menunggu sekitar 5 menit selanjutnya konsultan pendidikan menemui di ruang tamu. Peneliti menyampaikan tujuan kedatangannya untuk mewawancarai konsultan pendidikan sebagai data penelitian manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu. Pelaksanaan wawancara sampai pukul 20.10 selanjutnya peneliti izin untuk pulang.

Hari Selasa tanggal 9 Maret 2021 peneliti datang di Dinas P3AP2KB untuk mewawancara Kabid Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2A) yang sebelumnya juga sudah dihubungi lewat telephone. Peneliti sampai di dinas pukul 09.47 diterima oleh staf dinas selanjutnya diantarkan ke ruangan kabid P2PA. Peneliti selanjutnya menemui ibu kabid P2PA dan menyampaikan tujuannya untuk mewawancarainya terkait sekolah ramah anak untuk data penelitian. Wawancara berlangsung sampai pukul 10.35 selanjutnya peneliti juga meminta data tentang kekerasan anak dan kabupaten layak anak di kabupaten pringsewu. Selesai memperoleh data tersebut peneliti izin untuk pulang.

Hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021 pukul 09.10 peneliti datang ke SMP Negeri 4 Pringsewu untuk menyampaikan terima kasih karena sudah diizinkan melakukan penelitian dan sudah selesai melakukan penelitian serta meminta surat keterangan sudah melaksanakan penelitian di sekolah dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Peneliti juga menyampaikan permohonan maaf jika ada kesalahan dalam melakukan penelitian, selanjutnya setelah menerima surat keterangan sudah melaksanakan penelitian, peneliti izin untuk pulang.

Setelah memperoleh semua data, selanjutnya data yang ada kemudian diurutkan secara terstruktur kemudian dilakukan pemilahan untuk

kesesuaian dengan tujuan penelitian, yang tidak sesuai maka akan dipisahkan terlebih dahulu dan direduksi.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yang menjadi pelaku utama. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan sampel secara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008)

Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan informan yang menguasai informasi. Dengan teknik *purposive* akhirnya ditetapkan kepala sekolah sebagai informan kunci. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah

sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar (Moleong, 2013).

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Adapun informan yang menjadi informan kunci (*key informan*) pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan data informan lainnya diperoleh dari Dinas P3AP2KB, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu, setelah itu dikembangkan kepada informan-informan lainnya, yaitu: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, staf TU, orang tua, dan siswa, komite, LSM, konsultan pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti berupaya secara maksimal dan terfokus untuk mendapatkan data yang obyektif. Data informan dapat dilihat dalam data tabel 3.1 (data informan).

Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Moleong, (2013). Pada penelitian ini yang diteliti oleh peneliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan yang terkait dengan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Disini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) . Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, manuskrip, catatan dan lain-lainnya yang menyangkut manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan data yang memberikan dukungan terhadap fenomena hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 4 Pringsewu. Tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film (Nasution, 2003).

Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak balik. Kode merupakan singkatan atau simbol sekelompok kata-kata, seringkali yang berupa kalimat atau paragraf dari catatan-catatan

di lapangan yang ditulis agar menghasilkan kata-kata, kode-kode merupakan kategori.

Biasanya dikembangkan dari permasalahan peneliti, hipotesis, konsep-konsep kunci atau tema-tema yang penting. Kode yang berupa angka-angka biasanya tidak meragukan dan dapat diproses dengan lebih singkat dan lebih memudahkan. Peneliti lebih senang bekerja dengan angka-angka atau kata-kata yang kemudian dialihkan ke dalam bentuk kode atau berupa angka-angka (Rohidi, 2014: 86).

Secara terinci informan pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1. Data informan dalam penelitian ini terdiri dari Dinas P3AP2KB kabupaten Pringsewu, dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Pringsewu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, orang tua/wali murid, komite, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Elpamas, konsultan pendidikan.

Data informan penelitian dapat di lihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1. Informan Penelitian**

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Dinas P3AP2KB	W.DP3AP2KB	1
2	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu	W.DP	1
3	Kepala Sekolah	W.KS	1
4	Waka kurikulum	W.WKK	1
5	Waka kesiswaan	W.WKS	1
6	Guru	W.G	3
7	Siswa	W.S	2
8	Orang Tua/Wali Murid	W.WM	2
9	Komite	W.K	1

10	TU	W.TU	1
11	LSM	W.LSM	1
12	Konsultan Pendidikan	W.KP	1
Jumlah			16

**Sumber: Dokumen Penelitian**

Berdasarkan tabel di atas, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana (DP3AP2KB) 1 orang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DP) 1 orang, kepala sekolah (KS) 1 orang, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (WKK), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (WKS) guru (G) 3 orang, orang tua peserta didik/ Wali Murid (WM) 2 orang, dan siswa (S) 2 orang, Komite (K) 1 orang, tata usaha (TU) 1 orang, lembaga swadaya masyarakat (LSM) 1 orang, Konsultan Pendidikan (KP) 1 orang . Jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 16 orang.

Berikut ini tabel pengkodean teknik pengumpulan data dan sumber data:

**Tabel 3.2 Pengkodean**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Kode</b>	<b>Informan</b>	<b>Kode</b>	<b>Jumlah</b>
Wawancara	W	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	W.DP3AP2KB	1
Wawancara	W	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	W.DP	1

Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS	1
Wawancara dan Observasi	W dan O	Wakil Kepala Sekolah	WKK, WKS	2
Wawancara dan Studi Dokumentasi	W dan SD	Guru	W.G	3
Wawancara	W	Siswa	W.S	2
Wawancara	W	Orang Tua/Wali Murid	WMM	2
Wawancara	W	Komite	W.K	1
Wawancara	W	Tata Usaha	W.TU	1
Wawancara	W	Lembaga Swadaya Masyarakat	W.LSM	1
Wawancara	W	Konsultan Pendidikan	W.KP	1
		<b>JUMLAH</b>		16

Keterangan coding dalam penkodean sebagai berikut:

Penerapan kode dan cara membacanya adalah W KS 17.02.21

Teknik Pengumpulan data \_\_\_\_\_

Kepala Sekolah \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan Dinas P3AP2KB, dinas pendidikan dan kebudayaan, kepala sekolah, Waka kesiswaan, Waka kurikulum, guru, siswa, TU, wali murid, komite, LSM, konsultan pendidikan. Selain itu dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu melihat dan meneliti dokumen sekolah. Namun sebelum semua itu dilakukan peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan serta untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari subyek penelitian yang ada di SMP Negeri 4 Pringsewu. Secara terperinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

### 3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).

Sugiyono (2014:51), “Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Menurut Sugiyono (2015:72), bahwa wawancara atau *interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan. Pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada didalamnya. Sugiyono (2011:322), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut.

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi intisari hasil wawancara dan mengakhirinya.



6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain kepada (1) Dinas P3AP2KB (2) dinas pendidikan dan kebudayaan Pringsewu (3) kepala sekolah, (4) Waka kesiswaan, (5) Waka kurikulum, (6) guru, (7) siswa (8) orang tua (9) komite (10) TU (11) LSM (12) konsultan pendidikan .

Pedoman wawancara ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Mendalam Tentang Manajemen Sekolah Ramah di SMP Negeri 4 Pringsewu**

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Informan
1	Perencanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 4 Pringsewu	1. Kebijakan SRA a. Standar Pelayanan Minimal di Satuan Pendidikan b. Kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya)	Dinas P3AP2KB, Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu, kepala sekolah Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru, siswa, orang tua, TU, komite, LSM, konsultan pendidikan.
2	Pengorganisasian Sekolah Ramah Anak (SRA)	c. Kode Etik Penyelenggaraan Satuan Pendidikan	
3	Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA)	d. Penegakan Disiplin dengan Non Kekerasan.	
4	Pengawasan Sekolah Ramah Anak (SRA)	2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ramah Anak a. RPP yang berbasis SRA b. Program ekstrakurikuler c. Data prestasi sekolah d. Data prestasi guru dan siswa e. Propil sekolah f. Dokumen kurikulum	

		<p>3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih Hak Anak</p> <p>4. Sarana Prasarana SRA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sarana dan prasarana sekolah (ruang kelas dan ruang penunjang belajar)</li> <li>b. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).</li> <li>c. Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan, dan keamanan, serta terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan (terdapat kotak sampah/tempat pembuangan pembalut, tersedia pembalut wanita) dengan air yang bersih dan cukup.</li> <li>d. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).</li> <li>e. Sekolah Sehat</li> <li>f. Kantin Sehat</li> <li>g. Sekolah adiwiyata</li> </ol> <p>5. Partisipasi Anak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya, misalnya membentuk komunitas pelajar anti kekerasan</li> <li>b. Peserta didik bisa memilih kegiatan</li> </ol>	
--	--	--	--

		ekstrakurikuler sesuai dengan minat	
		6. Partisipasi Orang tua, LSM, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan dan Alumni Partisipasi orang tua peserta didik, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam menerapkan SRA.	

**Sumber: Dokumen Penelitian**

### 3.5.2 Observasi

Teknik ini adalah dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Afifuddin & Saebani, 2009).

Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan pembelajaran, data guru, karyawan, fisik bangunan dan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai laporan, serta data lain yang berkaitan dengan keadaan sekolah.

Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dengan mengamati secara langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sumber data penelitian. Peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, yang berkaitan dengan manajemen sekolah ramah anak.

Pedoman observasi dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi**

N0	Ragam yang diamati	Ket
1	Perencanaan - Rapat pembentukan panitia pelaksana sekolah ramah anak - Merumuskan tujuan yang akan dicapai - Menyusun program pelaksanaan SRA - Visitasi program - Penentuan skala proiritas - Menetapkan program yang akan dilaksanakan	
2	Pengorganisasian - Pembuatan SK panitia pelaksana - Pembuatan deskripsi tugas - Pengarsipan dokumen kegiatan	
3	Pelaksanaan - Sosialisasai SRA ke warga sekolah - Komitmen SRA dengan pengucapan deklarasi SRA - Pembuatan tulisan dan slogan SRA - Memasang tulisan dan slogan SRA - Memasukan program SRA dalam kurikulum - Mengkondisikan dan membuat sarana sekolah agar aman dan ramah anak - Membuat program sekolah yang aman dan ramah anak	
4	Pengawasan - Pengarahan - Pembinaan - Pendampingan	

### 3.5.3 Studi Dokumen

Walaupun dalam penelitian kualitatif dalam sumber pengumpulan datanya paling banyak menggunakan manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi, akan tetapi belum cukup lengkap adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu

dokumentasi. Studi dokumen dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari sekolah. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan paling awal berupa analisis terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah yang berhubungan dengan manajemen pengembangan SRA di SMP Negeri 4 Pringsewu, ditinjau enam komponen sekolah ramah anak.. Pedoman studi dokumen dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumen**

No	Jenis Dokumen
1	Manajemen a.Rumusan visi misi sekolah b.Program kerja kepala sekolah c.Struktur organisasi sekolah d.Kalender kegiatan sekolah e.Profil sekolah
2	Data Keterangan a.Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pringsewu (data prestasi sekolah dan pendidik yang dimiliki) b.Siswa (prestasi akademik dan non akademik)
3	Kegiatan lain yang mendukung penelitian

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33), di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktifitas dalam analisis data yaitu : *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Analisis data dalam penelitian manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan akhir, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Di bawah ini cara yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk menganalisis data-data yang diperoleh:

### **3.6.1 Pengumpulan Data (*Data collection*)**

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

### **3.6.2 Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

### 3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan – tuntutan pemberi data.



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data Model Modifikasi Hubberman dan Saldana (2014:33)

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria, yaitu kepercayaan, keadaan dapat dipercaya (*credibility*), keadaan dapat diserahkan (*transferability*), hal yang dapat dipercayai, dapat dipertanggungjawabkan atau diandalkan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) Moleong (2013).

#### **3.7.1 Uji Kredibilitas Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara (1) diskusi dengan teman sejawat, untuk membicarakan dan melihat kelemahan serta kekurangan dari penelitian sehingga peneliti memperoleh masukan guna penyempurnaan; (2) triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data atau informasi dari informan lain yang berbeda, juga membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan; (3) perpanjangan keikutsertaan; dan (4) ketekunan.

#### **3.7.2 Pengujian Keteralihan (*Transferability*)**

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.



Sugiyono (2011:376) menyatakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2011: 376), bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### **3.7.3 Pengujian *Dependability***

Pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian *Dependability* data hasil penelitian juga diperoleh melalui triangulasi sumber. Obyek dan isu yang sama ditanyakan kepada informan sumber memperoleh data .

### **3.7.4 Pengujian *Confirmability***

Data yang diperoleh perlu diketahui kepastiannya dengan cara audit kepastian data. Untuk menunjang proses ini maka peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut catatan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi dengan seluruh informan selama proses penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan seluruh kelengkapan data tersebut kepada tim penguji hasil penelitian.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis dan interpretasi data (Moleong, 2013).

#### **3.8.1 Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: (a) Menyusun rancangan penelitian, (b) Memilih lapangan penelitian, (c) Mengurus perizinan, (d) Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan, (e) Memilih dan memanfaatkan informan, (f) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap pra lapangan, ketika observasi peneliti membawa seperangkat alat dokumentasi yaitu berupa sebuah kamera dan buku catatan.

#### **3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:

##### **3.8.2.1 Memahami latar penelitian dan persiapan diri**

Peneliti menggunakan latar penelitian SMP Negeri 4 Pringsewu untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu.

##### **3.8.2.2 Memasuki Lapangan**

Peneliti mengawali kegiatan penelitian ini dengan mengajukan permohonan izin di SMP Negeri 4 Pringsewu untuk melakukan pengumpulan data dan menggali informasi yang peneliti butuhkan sesuai sub fokus penelitian.

##### **3.8.2.3 Mengumpulkan Data**

Peneliti mengumpulkan data-data yang meliputi : mencatat data, mengobservasi dan mendokumentasikan apa yang ada yang diperoleh di lapangan.

### **3.8.3 Tahap Analisa Data**

Pada tahap analisis data ini, peneliti mengumpulkan data. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data yaitu melakukan pemilihan terhadap data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan dalam matrik cek data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, temuan disajikan dalam bentuk naratif, matrik dan diagram konteks. Selanjutnya pembahasan berikutnya adalah kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil penelitian.

### **3.8.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian**

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Penulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Tahap akhir peneliti melakukan seminar hasil penelitian dan melakukan perbaikan yang dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan diakhiri dengan ujian tesis.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu, maka disimpulkan bahwa:

**5.1.1** Perencanaan program sekolah ramah anak di sekolah diawali dari rapat pembentukan panitia pelaksana program sekolah ramah anak dilanjutkan dengan menganalisis situasi dan identifikasi masalah, menentukan skala prioritas, membuat program kerja sekolah ramah anak, menyusun rencana kerja operasional serta adanya komitmen yang tinggi dan persamaan persepsi untuk melaksanakan program sekolah ramah anak.

Kegiatan program sekolah ramah anak yang dilakukan didasarkan karena adanya kesadaran bahwa sekolah akan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan yang memperhatikan hak-hak anak dan terjalinnya kerjasama yang baik serta adanya partisipasi masyarakat, dinas terkait serta stakeholder pendidikan.

**5.1.2** Pengorganisasian program sekolah ramah anak di sekolah melalui tahap proses pembuatan Surat Keputusan (SK) panitia pelaksana, penyusunan struktur organisasi. Pembagian kerja dilakukan dengan cara pemerincian tugas setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai tupoksinya.

**5.1.3** Pelaksanaan yang dilakukan di sekolah yaitu dengan cara adanya komitmen yang tinggi dan persepsi yang sama dari warga sekolah untuk melaksanakan sekolah ramah anak dan adanya komunikasi yang baik dan konsisten antara pihak sekolah dengan

stakeholder, melalui proses rapat wali murid, sosialisasi dan forum silaturahmi dengan wali murid.

- 5.1.4** Pengawasan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program sesuai dengan deskripsi tugas yang telah dibuat saat merencanakan program, dan sebagai bahan untuk merencanakan perbaikan program. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, dalam bentuk arahan pembinaan dan pendampingan serta dibantu oleh semua warga sekolah dan masyarakat.

## **5.2 Saran**

Berikut ini saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pringsewu, yaitu:

### **5.2.1 Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas**

#### **Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Pringsewu**

Penelitian ini digunakan untuk masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas P3AP2KB Kabupaten Pringsewu untuk melaksanakan program sekolah ramah anak yang sesuai pedoman sekolah ramah anak di seluruh sekolah di Kabupaten Pringsewu.

Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu masih sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari pemerintah. Dukungan dana dari pemerintah Kabupaten Pringsewu untuk melaksanakan program sekolah ramah anak di sekolah sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan program sekolah ramah anak.

### **5.2.2 Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah lebih intensif dalam menjalankan peran kepemimpinannya guna meningkatkan mutu SMP Negeri 4 Pringsewu dengan optimal. Mengingat begitu pentingnya peran

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang menyelenggarakan otonomi pengelolaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah hendaknya mengkondisikan agar semua sarana dan prasarana di sekolah aman dan ramah anak dan memasukan program sekolah ramah anak dalam RKAS, membuat kotak pengaduan dan merekrut satpam untuk memberikan rasa aman di sekolah.

### **5.2.3 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Bagi guru mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak dan secara bertahap turut meningkatkan kompetensinya. Mengingat tidak semua pekerjaan di sekolah dapat diselesaikan oleh kepala sekolah sendiri, maka perlu saling bekerjasama guna meringankan tugas dan peran kepala sekolah.

Guru hendaknya selalu berinovasi dalam pembelajarannya sehingga peserta didik menikmati selama proses pembelajaran di sekolah.

### **5.2.4 Bagi Peserta Didik**

Peserta didik mampu untuk berfikir kreatif tentang perannya sebagai peserta didik. Selain belajar tentunya juga bagaimana peserta didik dapat menjadi duta sekolah ramah anak untuk mengimbaskan program sekolah ramah anak ke sekolah lain dan memiliki kepribadian yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

### **5.2.5 Bagi Sekolah**

Sekolah harus memfasilitasi pemenuhan enam komponen sekolah ramah anak sesuai pedoman sekolah ramah anak dari Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sehingga sekolah bisa menjadi media pembelajaran bagi siswa. Tidak sekedar tempat belajar, tetapi wadah yang menyenangkan bagi anak, dan sekolah bisa memperoleh penghargaan sekolah ramah anak nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Alisa. dan Anwar, Rosyida Nurul. 2020. Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi. *IAI-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (1), 36-47. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Afifuddi dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Assegaf, Abd. Rahman 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi. Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Blanchard, H, Paul, Herseyand Kenneth. 2005. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources. 4thEd. [terjemahan]*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta Pusat : Rineka Cipta.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2015.
- Efianingrum, Ariefa. 2009. *Kultur Sekolah yang Kondusif terhadap Perlindungan Anak*. Yogyakarta: Laporan Penelitian Pendidikan FIP UNY
- Fattah, Dr.Nanang. 2000, *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fattah. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media
- Gaffar, M. Fakry. 1989. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2LPTK.

- Gie, The Liang. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta : Liberty
- Gulick, Luther. 2001. *Notes on the Theory of Organization Classics of Organization Theory*, Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove, California.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- <https://www.hariankoridor.com/2019/07/pemkab-pringsewu-raih-penghargaan.html?m=1> di akses pada 20 April 2021.
- Kristanto, Khasanah, Ismatul, dan Karmila, Mila. 2011. *Identifikasi model sekolah ramah anak (SRA) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang Selatan*. Jurnal Penelitian PAUDIA, (1).  
<http://ejournal.ikipgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/257>
- Kupastuntas.com, Pringsewu tanggal 6 Oktober 2020
- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., dan Sunandar, A. 2020. *Manajemen Sekolah Ramah Anak*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3(2), 83-89.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Misnatun. 2006. *Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 1–19.
- Moleong, Lexi, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muitasari, D. 2016. *Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyono, Abdurrahman. 2008. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.



- Ngadiyo. 2013. "Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak." Majalah Embun, Edisi 49-V Rajab 1434. Mei 2013.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., dan Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29.
- Ofojebe, W., & Ezugoh, T. C. 2020. Provision of Health Facilities for Promoting Healthy Child-Friendly School Environment In Primary Schools in Delta State, Nigeria. *Unizik Journal of Educational Management and Policy*, 3(1).
- Rahmawati, A. T. H. 2019. Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–76.
- R. Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ripai, M. 2020. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok). *el-Moona| Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 11-32.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah: Teori dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rohidi, Tjeptjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Sagala, Syaiful., 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Santoso, M. Fattah. 2016. *Islamic Perspective on The Rights of Child: Their Consequences for the Roles of State and Civil Society (Especially in Education)*. *The First International Conference on Child - Friendly Education*. ISSN 2503-5185.
- Shunhaji, Akhmad. 2019. Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.

- Siska, Y. 2018. *Manajemen Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung. Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 31–37. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sutarto, M., Darmansyah, D., & Warsono, S. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah. The Manager Review Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(3), 343-355.  
Retrieved from <https://repository.unib.ac.id/id/eprint/7317>
- Syukur, Abdullah, 1987. *Kumpulan Makalah Study Imlementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Persadi
- Umami, Yuniarta S. dan Suryono, Yoyon. 2020. *Parents' Perceptions Regarding The Implementation of Child-Friendly School Policy in Early Childhood Education*. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10 (1).73-82.
- Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1. Republik Indonesia, Jakarta.

- Uray Iskandar, 2015. *Pengertian dan Standar sekolah Sehat*. Diakses Pada hari Kamis , 25 Februari 2016 pukul 19.44 di: <http://uray-iskandar.Co.id/2015/08/pengertian—dan-standar-sekolah-sehat.Html?m=1>.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, R. D., Kurniasih, M., dan Kartikasari, F. N. 2017. *Manajemen Penerapan Sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. The 5th Urecol Proceeding, 170–176. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- UU No.23 Tahun 2002 Tentang *Perlindungan Anak*. 2010. Bandung: Refika Aditama.
- Wuryandani, Wuri dkk. 2014. “*Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. ”Jurnal Nasional Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th.XXXIII, No 2. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2017 dari alamat situs <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-wuri-wurdayani-spd-mpd/pendidikan-karakter-disiplin-di-sekolah-dasar.pdf>.
- Zumaroh, S., dan Widodo, W. 2018. *Pendidikan Ramah Anak berbasis Kurikulum Syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta*. Edudeena, 2(2), 173-179.